

## PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN ASET , UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL

Galuh Aninditiah<sup>1</sup>, Bambang Widjanarko Susilo<sup>\*2</sup>, Vivi Kumalasari Subroto<sup>3</sup>, Galuh Aditya<sup>4</sup>, Aftuqa Sholikatur Rohmania<sup>5</sup>, Haryo Kusumo<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Universitas Sains dan Teknologi Komputer

Jl. Majapahit 605, e-mail : galuhaninditiah@stekom.ac.id

<sup>2\*</sup> Universitas Sains dan Teknologi Komputer

Jl. Majapahit 605, e-mail : bambangws.aka@gmail.com

<sup>3</sup> Universitas Sains dan Teknologi Komputer

Jl. Majapahit 605, e-mail : viviks@stekom.ac.id

<sup>4</sup> Universitas Sains dan Teknologi Komputer

Jl. Majapahit 605, e-mail : ayumiranti@stekom.ac.id

<sup>4</sup> Universitas Sains dan Teknologi Komputer

Jl. Majapahit 605, e-mail : [galuhaditya@stekom.ac.id](mailto:galuhaditya@stekom.ac.id)

<sup>5</sup> Universitas Sains dan Teknologi Komputer

Jl. Majapahit 605, e-mail : aftuqasholikaturrohmania@gmail.com

<sup>6</sup> Universitas Sains dan Teknologi Komputer

Jl. Majapahit 605, e-mail : haryo@stekom.ac.id

### ARTICLE INFO

Article history:

Received 18 October 2024

Received in revised form 31 October 2024

Accepted 31 October 2024

Available online 31 October 2024

### ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of profitability, asset growth, and company size on the capital structure of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Capital structure is a crucial element in financial management that affects funding decisions and company risks. The analysis method used was multiple regression, with a sample during the period 2014-2018. The results showed that profitability had a significant negative effect on capital structure, indicating that high-profit companies tended to use less debt. Asset growth, on the other hand, has a significant positive effect on capital structure, suggesting that fast-growing companies are more likely to capitalize on debt. Meanwhile, the size of the company does not show a significant influence on the capital structure. These findings provide important insights for managers in formulating effective and efficient funding strategies, and emphasize the need to consider internal and external factors in decision-making related to capital structure.

**Keywords:** *asset growth, profitability, company size, capital structure*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Struktur modal merupakan elemen krusial dalam manajemen keuangan yang mempengaruhi keputusan pendanaan dan risiko perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda, dengan sampel perusahaan selama periode 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal,

mengindikasikan bahwa perusahaan dengan laba tinggi cenderung menggunakan utang lebih sedikit. Pertumbuhan aset, di sisi lain, berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, menunjukkan bahwa perusahaan yang tumbuh cepat lebih cenderung memanfaatkan utang. Sementara itu, ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi manajer dalam merumuskan strategi pendanaan yang efektif dan efisien, serta menekankan perlunya mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal dalam pengambilan keputusan terkait struktur modal.

**Kata Kunci** : pertumbuhan aset, profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal

## 1. PENDAHULUAN

Struktur modal merupakan salah satu elemen fundamental dalam manajemen keuangan perusahaan yang mencerminkan kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai aset dan operasional perusahaan. Pentingnya struktur modal tidak dapat diabaikan, karena keputusan yang diambil dalam hal ini akan berdampak langsung pada kinerja keuangan, risiko, dan nilai perusahaan. Dalam konteks persaingan bisnis yang semakin ketat, pemilihan struktur modal yang tepat menjadi kunci untuk mencapai keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang. Pertama, struktur modal yang optimal dapat meminimalkan biaya modal. Biaya modal yang rendah memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dan daya saing. Menurut [1] "struktur modal sebagai cerminan pendanaan perusahaan merupakan kombinasi atau proporsi pendanaan/pembiayaan perusahaan yang terdiri atas utang dan modal saham." Dengan memanfaatkan utang secara bijaksana, perusahaan dapat memanfaatkan efek pengungkit (*leverage*) untuk meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham. Namun, penggunaan utang yang berlebihan juga dapat meningkatkan risiko kebangkrutan, sehingga penting bagi perusahaan untuk menemukan keseimbangan yang tepat. Kedua, struktur modal berpengaruh pada fleksibilitas finansial perusahaan. Perusahaan yang memiliki struktur modal yang sehat akan lebih mampu menghadapi ketidakpastian ekonomi dan fluktuasi pasar. Dalam situasi krisis, perusahaan dengan utang yang terkendali dan ekuitas yang cukup akan memiliki ruang gerak yang lebih besar untuk mengambil keputusan strategis, seperti melakukan investasi atau restrukturisasi.

Seperti yang diungkapkan oleh [2] "struktur modal yang baik dapat memberikan stabilitas dan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan perusahaan." Ketiga, struktur modal juga mencerminkan persepsi pasar terhadap perusahaan. Investor dan kreditor cenderung menilai perusahaan berdasarkan bagaimana mereka mengelola struktur modalnya. Perusahaan yang memiliki struktur modal yang baik akan lebih mudah menarik investor dan mendapatkan akses ke sumber pendanaan yang lebih murah. Sebaliknya, perusahaan dengan struktur modal yang lemah mungkin menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan, yang dapat menghambat pertumbuhan dan inovasi. [3] menekankan bahwa "faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal, antara lain ukuran perusahaan, situasi pasar modal, dan karakteristik manajemen." Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang pentingnya struktur modal dan faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset, menjadi sangat relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel tersebut dan dampaknya terhadap struktur modal, sehingga dapat memberikan wawasan yang berharga bagi manajer perusahaan, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Idealnya struktur modal yang baik pasti menunjang kinerja perusahaan.

Akan tetapi mengenai kejadian di mana struktur modal tidak berjalan dengan baik, adanya peningkatan Risiko Kebangkrutan utang yang berlebihan, risiko kebangkrutan meningkat. Hal ini disebabkan oleh beban tetap dari bunga utang yang harus dibayar, yang dapat menguras arus kas perusahaan. "Semakin besar proporsi kewajiban pada struktur modal suatu perusahaan, mengakibatkan semakin tinggi beban tetap dan komitmen pembayaran kembali yang ditimbulkan" [4]. Struktur modal yang buruk dapat mengurangi fleksibilitas finansial perusahaan. Ketika utang terlalu besar, perusahaan mungkin tidak memiliki cukup ruang untuk mengambil keputusan strategis. "Utang yang semakin besar akan mengakibatkan risiko finansial juga meningkat". Penurunan Daya Tarik Investor dengan struktur modal yang lemah sering kali kesulitan menarik investor. "Kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga dan pokok pinjaman saat jatuh tempo dan kemungkinan kerugian kreditor juga meningkat". Hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung menghindari perusahaan dengan proporsi utang yang tinggi.

Penelitian terdahulu dari [5] menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur, sementara penelitian lain mungkin menemukan hasil yang berbeda pada sektor jasa atau teknologi. Gap ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut yang mempertimbangkan sektor industri yang berbeda untuk memahami dinamika yang ada. Juga penelitian oleh [5] mungkin menggunakan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan penelitian, yang menghasilkan kesimpulan yang bertolak belakang mengenai pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.

Penelitian terdahulu mengenai pertumbuhan growth (pertumbuhan aset) juga dari pertumbuhan aset memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal oleh [6] menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan

signifikan pada struktur modal, yang berarti perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan biaya eksternal (utang) dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhannya lebih lambat. Untuk hasil pengaruh Negatif oleh [5] menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan tumbuh, mereka mungkin tidak meningkatkan penggunaan utang, yang dapat mengindikasikan strategi pendanaan yang lebih konservatif. Tidak Berpengaruh hasil menunjukkan bahwa struktur aset tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada pertumbuhan dalam aset, hal tersebut tidak selalu berimplikasi pada perubahan dalam struktur modal perusahaan

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Trade-off-theory**

[7] [8] [9] [10] Konsep dalam keuangan yang menjelaskan bagaimana perusahaan menentukan struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan manfaat dan biaya dari penggunaan utang. Teori ini berargumen bahwa perusahaan akan meminjam hingga titik di mana penghematan pajak dari utang seimbang dengan biaya yang terkait dengan potensi kebangkrutan dan biaya keagenan. Utang memberikan keuntungan pajak karena bunga utang dapat dikurangkan dari pajak, yang meningkatkan nilai perusahaan. Namun, penggunaan utang juga membawa risiko, seperti kemungkinan kebangkrutan dan biaya yang meningkat akibat pengawasan manajemen yang lebih ketat. Oleh karena itu, perusahaan harus menyeimbangkan antara manfaat pajak dan risiko yang ditimbulkan oleh utang. Pasar efisien dan informasi simetris, sehingga semua pihak memiliki akses yang sama terhadap informasi yang relevan. Dalam praktiknya, perusahaan yang memiliki struktur modal yang optimal akan meminimalkan biaya modal keseluruhan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Teori ini sering digunakan untuk menjelaskan keputusan pendanaan perusahaan dan memberikan panduan bagi manajer dalam merumuskan kebijakan struktur modal yang efektif .

### **2.2 Pecking Order theory**

[11] [12] [13] [14] [15] [16] Teori keuangan yang menjelaskan urutan preferensi perusahaan dalam pendanaan. Menurut teori ini, perusahaan lebih memilih untuk menggunakan dana internal, seperti laba ditahan, sebelum mencari utang eksternal. Jika dana internal tidak mencukupi, perusahaan akan beralih ke utang, dan penerbitan saham baru menjadi pilihan terakhir. Hal ini disebabkan oleh keinginan untuk menghindari sinyal negatif yang dapat ditimbulkan oleh penerbitan ekuitas, yang dianggap menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki prospek baik. Teori ini menekankan bahwa perusahaan cenderung memilih sumber pendanaan yang memiliki risiko lebih rendah

### **2.3 Profitabilitas**

ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Hal ini sering diukur melalui rasio seperti Return on Equity (ROE) dan Return on Assets (ROA). Profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi manajemen dan daya saing perusahaan, serta menarik minat investor. Namun, profitabilitas tidak selalu berpengaruh langsung terhadap struktur modal, karena faktor lain seperti likuiditas dan ukuran perusahaan juga memainkan peran penting dalam keputusan pendanaan [17][18][19]

### **2.4 Ukuran Perusahaan**

[20] Ukuran perusahaan dalam tinjauan pustaka biasanya diukur melalui total aset, total penjualan, atau nilai pasar perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya aset atau sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta kemampuan untuk menghadapi risiko atau ketidakpastian ekonomi. Perusahaan besar umumnya lebih stabil, memiliki akses yang lebih mudah terhadap pembiayaan eksternal, dan lebih menarik bagi investor. Sebaliknya, perusahaan kecil mungkin menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mendapatkan modal. Ukuran perusahaan juga mempengaruhi struktur modal dan strategi bisnis yang diambil perusahaan

### **2.5 Pertumbuhan Aset**

[21][22] Pertumbuhan aset menggambarkan kenaikan atau perubahan jumlah aset yang dimiliki perusahaan dari waktu ke waktu. Dalam tinjauan pustaka, pertumbuhan aset diukur dengan membandingkan total aset pada tahun

berjalan dengan periode sebelumnya. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang tinggi menunjukkan ekspansi bisnis dan kemampuan untuk meningkatkan modal melalui aset baru. Ini sering dikaitkan dengan penggunaan utang eksternal yang lebih besar untuk membiayai ekspansi tersebut. Aset yang terus bertumbuh juga menarik bagi investor karena mencerminkan stabilitas dan potensi keuntungan jangka panjang.

## 2.6 Struktur Modal

[23] [12] Struktur modal adalah kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai investasinya. Dalam literatur, struktur modal optimal adalah yang memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola keseimbangan antara risiko dan pengembalian. Struktur modal dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ukuran perusahaan, struktur aset, profitabilitas, dan tingkat pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dengan aset tetap besar cenderung menggunakan lebih banyak utang karena aset tersebut dapat digunakan sebagai jaminan. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung mengandalkan laba ditahan dan menggunakan utang lebih sedikit. Penggunaan utang yang tepat dapat meningkatkan leverage, namun risiko finansial juga meningkat, terutama jika perusahaan tidak mampu membayar kembali utang tersebut

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Gambaran Umum

Metode kuantitatif dalam penelitian ini, dengan Populasinya perusahaan BEI dari sektor pertambangan dengan teknik purposive sampling. Data diolah dengan SPSS statistic dengan metode path analysis. Sampel didapat sebanyak 39 perusahaan BEI. Metode purposive sampling dengan kriteria :

1. Perusahaan yang menerbitkan LK dari tahun 2014-2018
2. Perusahaan lengkap untuk semua variabel

### 3.2 Metode Analisis

Path analysis dan regresi berganda dengan SPSS v24.

Persamaan Jalur Analisis :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_1$$

Dimana :

Y = Struktur Modal

X1 = Profitabilitas

X2 = Pertumbuhan Aset

X3 = Ukuran Perusahaan

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = koefisien

$\varepsilon_1$  = error

**Tabel 1. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi	Proksi
1.	Profitabilitas Variabel bebas	Rentang waktu / selisih tahun dari berdirinya Perusahaan sampai dengan tanggal selesainya audit LK oleh KAP [24]	ROA
2.	Pertumbuhan Aset Variabel Bebas	Perkembangan total aktiva tahun kemarin dengan tahun ini	(Total Aktiva t- Total Aktiva t1)/ Total Aktiva t1
3	Ukuran Perusahaan (Variabel Kontrol)	Kemampuan besar kecilnya Perusahaan :[24]	Ln (Total Asset )
4.	Struktur Modal Variabel Terikat	Komposisi Leverage Keuangan	DER

Sumber : data diolah (2024)

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif**

Variabel	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	0.34	0.0	0.34	0.586	0.072
PertumbuhanAset	6.5	0.0	0.66	0.128	0.136
Ukuran Perusahaan	4.51	26.63	31.14	29.149	1.390
Struktur Modal	3.14	0.42	3.56	1.001	0.704

Profitabilitas nilai terendah sebesar dan nilai maksimumnya sebesar 0.34 sedangkan nilai rata-rata sebesar 0.586 dan kondisi data tersebar merata dari hasil empiric mean lebih besar dari nilai std.deviation.

Pertumbuhan aset nilai terendah sebesar 0 dan nilai maksimum nya sebesar 0.66 dan kondisi data belum merata sepenuhnya dikarenakan nilai mean lebih kecil dari nilai std.deviationnya. Ukuran Perusahaan nilai terendahnya 26.63 dan nilai maksimumnya sebesar 31.14 dan kondisi data tersebar merata dari hasil mean lebih besar dari std. deviation. Struktur modal nilai terendahnya sebesar 0.42 dan nilai maksimumnya sebesar 3.56 dan kondisi data tersebar merata dilihat dari mean lebih besar dari std.deviation.

##### 4.2. Uji Asumsi Klasik

###### 4.2.1 Uji Normalitas

**Tabel 4 Uji Normalitas Data Sudah DiNormalkan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	0.109947
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.085
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081 <sup>c,d</sup>

Karena pengujian normalitas A.Symp  $0.081 > 5\%$ , menandakan terbebas dari gejala tidak normalitas.

###### 4.2.2 Uji Multikolinieritas

**Tabel 5 Uji Multi-kolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0.647	1.545
Pertumbuhan Aset	0.660	1.516
Ukuran Perusahaan	0.969	1.032

Dependen Variabel : Struktur Modal (Y)

Didapat nilai VIF profitabilitas, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan  $< 10$  dan tolerance profitabilitas, pertumbuhan aset dan ukuran Perusahaan  $> 0.10$ , dipastikan tidak terjadi multikolinieritas

###### 4.2.3 Uji Autokorelasi

**Tabel 7 Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.566 <sup>a</sup>	.321	.255	.60728	1.899

a. Predictors: (Constant), ROA, Growth, LnSize

b. Dependent Variable: DER

Untuk menguji tidak terjadinya gejala autokorelasi dengan syarat  $DU < DW < 4 - DU$ , dengan  $n = 130$ ,  $k = 3$ ,  $DW = 1.899$ ,  $DU = 1.7610$ ,  $DL = 1.667$  (table uji Watson)

Syarat bebas dari gejala autokorelasi terpenuhi dengan  $DW > DU$  dan  $DW < 4 - DU$   
 $1.899 > 1.7610$  dan  $1.899 < 2.239$  ( $4 - 1.7610$ )

#### 4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Bebas dari gejala heteroskedastisitas jika Sig variabel bebas  $> 0.05$

**Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.087	31.497		.162	.872
	ROA	-.087	.116	-.071	-.754	.452
	Growth	.410	1.069	.036	.384	.702
	Ln(Size)	1.879	2.292	.073	.820	.414

a. Dependent Variable: ABSRES2

#### 4.2.5 Uji F Test Dan Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

**Tabel 9. Uji Model**

R Square	Sig uji F
0.321	0.007

Sumber : data diolah (2024)

Dari table tampak R square sebesar 0.321 artinya profitabilitas, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap struktur modal hanya sebesar 32.1% artinya masih ada factor variable lain yang di luar penelitian ini

#### 4.2.6 Uji Hipotesis

**Tabel 10. Uji Hipotesis**

Hipotesis $\beta$	Independen	Dependen	uji t Sig.	Keterangan
Hipotesis 1	Profitabilitas	Struktur Modal	0.733	Ditolak, Negatif Tidak Signifikan
Hipotesis 2	Pertumbuhan Aset	Struktur Modal	0.855	Ditolak, Negatif Tidak Signifikan
Hipotesis 3	Umur Perusahaan	Struktur Modal	0.001	Diterima, Signifikan

Hipotesis satu diperoleh t Sig hitung  $0.733 > 0.05$  jadi hipotesis ditolak sesuai dengan penelitian semakin profitabilitas tinggi tidak signifikan terhadap struktur modal. Hipotesis dua diperoleh t Sig hitung  $0.855 > 0.05$  artinya ditolak, pertumbuhan aset *not* signifikan terhadap SM. Hipotesis tiga diperoleh t Sig hitung  $0.001 < 0.05$  artinya diterima ukuran Perusahaan lah yang signifikan terhadap audit delay.

#### Simpulan Dan Saran

Empiris penelitian mengartikan bahwa secara parsial hanya ukuran Perusahaan signifikan terhadap Struktur modal, tidak diikuti profitabilitas dan pertumbuhan aset. Artinya dalam analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, ditemukan bahwa hanya ukuran perusahaan yang memiliki dampak signifikan, sementara profitabilitas dan pertumbuhan aset tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan lebih menentukan bagaimana mereka menyusun kombinasi utang dan ekuitas mereka, dibandingkan dengan seberapa menguntungkan perusahaan tersebut atau seberapa cepat aset mereka bertumbuh.

#### Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan data dengan nilai model R<sup>2</sup> menjelaskan hanya sebesar 32.10%, sedangkan 67.90% ada pada variabel lain. Peneliti selanjutnya meningkatkan jumlah data dan menambah variabel terbaru di luar penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] J. Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, *Corporate Finance*, 11th ed. McGraw-Hill Education, 2015.
- [2] B. Ilahi, Q. N. Jannah, and L. L. Arifin, “Struktur Modal dalam Perusahaan,” *Muhasabatuna J. Akunt. Syariah*, vol. 3, no. 2, p. 8, 2021.
- [3] Noor Kirana Muharaini, “PENGARUH LIQUIDITY, PROFITABILITY, FIRM SIZE, GROWTH OPPORTUNITY, DAN TANGIBILITY TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI INDEKSSAHAM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2013-2017 (STUDI KOMPARATIF STRUKTUR MODAL DI INDONESIA DAN MALAYSIA),” *Semantik*, 2019.
- [4] A. I. S. Dzikiyah, “PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL,” *99 Maj. Ilm. Solusi*, vol. 18, no. 3, pp. 99–115, 2020.
- [5] Miswanto and A. Y. Setiawan, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal,” *J. Maksipreneur Manaj. ...*, vol. 11, no. 2, pp. 212–226, 2022.
- [6] Baharuddin, “Baharuddin, Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Asset, Dan Profitabilitas Terhadap... ISSN: 2460-8114 (print) 2656-6168 (online) 121 Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Asset, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada PT. Bank Danamon Indonesia,” *J. Ekon. Manaj. dan Perbank.*, vol. 7, no. 3, pp. 121–130, 2021.
- [7] W. C. Liu, “Trade-off theory of capital structure: Evidence from estimations of non-parametric and semi-parametric panel fixed effect models,” *Invest. Manag. Financ. Innov.*, vol. 14, no. 1, pp. 115–123, 2017, doi: 10.21511/imfi.14(1).2017.12.
- [8] L. T. Ricca, M. N. Jucá, and E. Hadad Junior, “Tax benefit and bankruptcy cost of debt,” *Q. Rev. Econ. Financ.*, vol. 81, pp. 82–92, 2021, doi: 10.1016/j.qref.2021.05.003.
- [9] E. Dos Santos Silva, J. F. Dos Santos, F. F. C. Perobelli, and W. T. Nakamura, “Capital structure of Brazil, Russia, India and China by economic crisis,” *Rev. Adm. Mackenzie*, vol. 17, no. 3, pp. 105–131, 2016, doi: 10.1590/1678-69712016/administracao.v17n3p105-131.
- [10] I. O. Mihai, R. I. Radu, and G. B. Dragan, “Determining the factors of cash holdings – The case of Romanian non-financial companies,” *Forum Sci. Oeconomia*, vol. 6, no. 3, pp. 53–65, 2018, doi: 10.23762/FSO\_VOL6\_NO3\_4.
- [11] I. Thaib and A. Dewantoro, “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening,” *J. Ris. Perbankan, Manajemen, dan Akunt.*, vol. 1, no. 1, p. 25, 2017, doi: 10.56174/jrpm.v1i1.6.
- [12] N. Putu *et al.*, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia email: nitaseptiani401@gmail.com / Tlp: 085338098304 Fakultas Ekono,” *ISSN 2302-8556 E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 22, pp. 1682–1710, 2018.
- [13] N. Pitriyani, W. Ichwanudin, and E. Khaerunisa, “PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2013 - 2016),” *Tirtayasa Ekon.*, vol. 13, no. 2, p. 252, 2018, doi: 10.35448/jte.v13i2.4309.
- [14] S. Hasnawati and A. Sawir, “Keputusan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Nilai Perusahaan Publik Di Indonesia,” *J. Manaj. dan Kewirausahaan (Journal Manag. Entrep.)*, vol. 17, no. 1, pp. 65–75, 2015, doi: 10.9744/jmk.17.1.65-75.
- [15] K. Kurniawan, J. Jorden, and A. Antonius, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi,” *J. Audit dan Perpajak.*, vol. 2, no. 1, pp. 94–108, 2023, doi: 10.47709/jap.v2i2.2023.
- [16] K. Anjarwati, M. Chabachib, and I. R. D. P., “Pengaruh Profitabilitas, Size, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015,” *Diponegoro J. Financ.*, vol. 6, no. 2, pp. 1–20, 2015.
- [17] A. P. Tijow, H. Sabijono, and V. Z. Tirayoh, *Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, vol. 13, no. 04. digilib.uinkhas.ac.id, 2018. doi: 10.32400/gc.13.03.20375.2018.

- [18] N. W. S. Chasanah and B. Satrio, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi," *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 6, no. 7, pp. 1–17, 2017, [Online]. Available: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/1749/1759>
- [19] L. Setiawati, "Pengaruh struktur aktiva, tingkat likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek indonesia," *J. Bisnis Dan Akunt.*, vol. 2, no. 1, pp. 2–7, 2015, [Online]. Available: <http://journal.wima.ac.id/index.php/KAMMA/article/view/451>
- [20] Y. Triyani and A. Prasetyo, "Kajian Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018," *J. Akunt.*, vol. 9, no. 2, pp. 48–72, 2020, doi: 10.46806/ja.v9i2.761.
- [21] Y. Priscilla, A. Ramli, and A. Anwar, "Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di BEI," *Tirtayasa Ekon.*, vol. 16, no. 2, p. 190, 2021, doi: 10.35448/jte.v16i2.12050.
- [22] N. Asiah, S. Widati, R. Nurjanah, and A. Yahya, "Pengaruh Penghindaran Pajak, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal," *J. Manaj. Kewirausahaan*, vol. 19, no. 2, p. 123, 2022, doi: 10.33370/jmk.v19i2.901.
- [23] S. H. Syah, S. Harjunawati, D. Pujiwidodo, A. S. Lastiningsih, and S. Sabil, "Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal," *J. Ekobistek*, vol. 12, no. 4, pp. 721–726, 2023, doi: 10.35134/ekobistek.v12i4.617.
- [24] S. I. Lahundo and M. Budiantara, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021)," *J. Econ. Bussines Account.*, vol. 7, no. 1, pp. 2657–2664, 2023, doi: 10.31539/costing.v7i1.8118.